

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bullying yaitu perilaku yang sengaja dilakukan untuk melukai seseorang, baik secara fisik maupun emosional, dan sering terjadi berulang kali. Tindakan ini merupakan bentuk awal dari agresi yang bisa berupa kekerasan fisik, tekanan perasaan seseorang atau kata-kata yang menyakitkan. *Bullying* dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok terhadap orang yang dianggap lemah atau mudah diserang. Bentuknya bisa berupa ejekan, gangguan, atau pengucilan, yang dapat menyebabkan korban merasa dirugikan, kehilangan kepercayaan diri, dan mengalami tekanan emosional.¹ Akibatnya, korban bisa mengalami tekanan emosional, kehilangan rasa percaya diri, dan kesulitan dalam pergaulan.

Bullying bisa memberikan pengaruh negatif terhadap kondisi emosional dan perkembangan anak, khususnya ketika mereka masih berada di jenjang sekolah dasar. Anak yang menjadi korban sering kali merasakan tekanan psikologis yang cukup berat. Korban sering mengalami depresi, kecemasan, ketakutan, dan cenderung menarik diri. Dalam jangka panjang, *bullying* dapat menurunkan rasa percaya diri, prestasi akademik, serta menyulitkan anak dalam membangun hubungan sosial. Selain itu, anak yang mengalami *bullying* berisiko

¹ LA Sitohang, "Peran Penting Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Memerangi *Bullying* Di Sekolah Dasar," *Pendidikan Kreatif* 63 (2024): 401.

lebih tinggi mengalami gangguan mental di kemudian hari.² *Bullying* dapat menyebabkan gangguan mental pada anak, seperti stres, kecemasan, dan rasa takut. Dalam jangka panjang, hal ini bisa menurunkan kepercayaan diri, prestasi belajar, serta membuat anak sulit bergaul. Jika tidak ditangani, *bullying* dapat berdampak buruk hingga dewasa.

Pendidikan Agama Kristen adalah proses belajar yang berlandaskan pada Alkitab, dengan Yesus Kristus sebagai inti utama pengajaran. Tujuan dari pendidikan ini adalah membantu siswa mengenal dan mengalami hubungan pribadi dengan Tuhan Yesus, mengasihi-Nya dengan sungguh-sungguh, serta hidup dalam ketaatan kepada-Nya. Selain itu, siswa juga diajak untuk menerapkan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap dan tindakan yang mencerminkan ajaran Kristus.³

Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam membimbing siswa agar memahami dan menerapkan nilai-nilai moral serta sikap yang sesuai dengan ajaran iman Kristen. Nilai-nilai ini membantu siswa membedakan mana yang sesuai dengan ajaran Alkitab dan mana yang perlu disaring dari pengaruh dunia. Pendidikan Kristen berperan sebagai arahan bagi siswa untuk mengenal nilai-nilai penting seperti kasih, memaafkan, dan bersabar, sehingga membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang punya tanggung jawab dan peduli terhadap

² Zulvia Misykah, "Identifikasi Anak Dengan Gangguan Psikologis Akibat *Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar," *Bima Pendidikan Dasar* 1 (2023): 10–11.

³ Sylvana Talangamin, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perundungan Di Smp Kristen Koha Dengan Berbasis Pendidikan Agama Kristen," *Masyarakat, Pengabdian Kepada* 1 (2024): 30.

sesama. Selain memberikan pemahaman tentang agama, Pendidikan Agama Kristen mengajarkan nilai-nilai moral yang membantu siswa mengenal diri mereka dan menentukan arah hidup mereka.⁴ Pendidikan Agama Kristen membantu membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, dan kesabaran. Selain memberikan pemahaman agama, pendidikan ini juga membantu siswa membedakan ajaran Alkitab dengan pengaruh dunia, sehingga siswa menjadi pribadi Yang bisa dipercaya dan hormat terhadap orang lain.

Dalam Pendidikan Agama Kristen, *bullying* harus dilihat dari sudut pandang moral dan etika sesuai ajaran Kristiani. Dalam Kejadian 1:26-27, dikatakan *bahwa setiap manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah*, yang berarti setiap orang berharga dan memiliki Nilai yang mulia di hadapan Tuhan. Jika kita saling menghargai, itu berarti kita tidak hanya menghormati sesama, tetapi juga menghormati Allah sebagai Pencipta.

Dalam hal ini, perilaku *bullying* berdasarkan penampilan fisik jelas bertentangan dengan ajaran kristiani tentang kasih dan penghormatan terhadap martabat manusia. Perilaku *bullying* yang menghina penampilan fisik seseorang adalah bentuk ketidakpedulian terhadap martabat orang lain.

⁴ Welikinsi, "Peran Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Identitas Dan Tujuan Hidup Dalam Upaya Mengatasi Krisis Spritual Kalangan Belajar," *Proseiding Konferensi Nasional Pendidikan Kristen Dan Teologi* 2 (2024): 47–48.

Dalam buku “Enigma Wajah Orang lain”, Thomas Hidjaya Thaya memberikan pandangan yang relevan dalam memahami *bullying* berdasarkan penampilan fisik. Menurutnya, wajah seseorang bukan hanya sekadar bentuk fisik, tetapi juga melambangkan identitas dan keunikan yang harus dihormati. Baginya, ketika kita melihat wajah orang lain, kita memiliki tanggung jawab moral untuk menghargai mereka sebagai individu yang berharga.⁵ Menghina atau merendahkan seseorang berdasarkan penampilannya berarti melanggar kewajiban moral ini. Dalam 1 Petrus 2:17, dikatakan, “*Hormatilah semua orang, kasihilah saudara-saudara, takutlah akan Allah, dan hormatilah raja.*” Ayat ini menegaskan bahwa kita harus selalu menghormati dan mengasihi sesama tanpa memandang perbedaan.

Dalam pendidikan agama Kristen, prinsip Thomas Hidjaya Thaya sejalan dengan ajaran Yesus tentang kasih dan penghormatan terhadap sesama. Yesus mengajarkan kita untuk mengasihi tanpa syarat, menghargai setiap orang, dan tidak merendahkan orang lain, termasuk melalui *bullying* yang berkaitan dengan penampilan fisik. Karena itu, kasus *bullying* di SDN 2 Tallunglipu dapat dilihat sebagai tindakan yang bertentangan dengan ajaran Kristen tentang kasih, penghormatan, dan nilai manusia di hadapan Tuhan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN 2 Tallunglipu ada beberapa siswa yang memiliki kelainan fisik seperti cacat di wajahnya. Siswa ini

⁵ Thomas Hidya Tjaya, *Emmanuel Levinas, Enigma Wajah Orang Lain*, 2018. 82-86

yang sering kali menjadi target *bullying* di sekolah SDN 2 Tallunglipu, karena dianggap kurang sempurna, mereka sering sekali menjadi bahan ejekan dan hinaan dari teman-temannya. Anak yang sering di *bullying* ini tidak pernah melawan ketika mereka sedang dihina oleh teman-temannya, anak ini hanya diam dan tunduk ketika di diejek oleh teman-temannya, mereka di *bullying* baik itu secara fisik maupun verbal. Meskipun korban *bullying* ini tidak menunjukkan perlawanan secara fisik, namun dampak yang timbul akibat perlakuan ini sangat merugikan bagi perkembangan dan emosional dan mental siswa. Masalah yang terjadi ini sangat perlu mendapatkan perhatian serius, karena dampak *bullying* berdasarkan penampilan fisik dapat berlangsung lama dan berpengaruh pada kehidupan sosial pada korban.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena kasus *bullying* di Sekolah SDN 2 Tallunglipu sudah memperhatikan, sehingga Sekolah sudah mengadakan sosialisasi mengenai kekerasan *bullying* setiap tahun. Maka saya tertarik melakukan penelitian ini dengan judul: Analisis *bullying* berdasarkan penampilan fisik dalam Pendidikan Agama Kristen di SDN 2 Tallunglipu".

B. Fokus Masalah

Fokus Penelitian ini difokuskan pada dampak psikologis yang dialami anak korban *bullying* berdasarkan penampilan fisik yang terjadi di SDN 2 Tallunglipu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas yang menjadi rumusan masalah peneliti ini adalah: Bagaimana dampak psikologis anak yang menjadi korban *bullying* berdasarkan penampilan fisik di SDN 2 Tallunglipu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami dampak psikologis yang ditimbulkan akibat *bullying* berdasarkan penampilan fisik terhadap siswa SDN 2 Tallunglipu

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penulis berharap semoga tulisan ini bisa menjadi kebaharian yang berkontribusi kepada Lembaga IAKN Toraja secara khusus bagi jurusan Pendidikan Agama Kristen dalam mata kuliah Psikologis Kristen.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi sekolah dan guru untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam mengatasi *bullying* di sekolah.
- b. Bagi penulis dapat menambah wawasan mengenai dampak *bullying* dan pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi masalah tersebut.

- c. Bagi siswa dan orang tua dapat menambah pengetahuan tentang bahaya *bullying* dan pentingnya menghargai perbedaan serta mengembangkan empati dan kasih sayang terhadap sesama.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis akan menyelesaikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan Dalam bab ini terdapat: Latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulis

BAB II : Kajian Pustaka Dalam bab ini terdapat: Pengertian *Bullying*, Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Mengatasi *Bullying*. Landasan Teologi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

BAB III : Metodologi Penelitian Dalam bab ini memuat: Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Pemaparan Hasil Penelitian dan Analisis Data Dalam bab ini memuat: deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian

BAB V : Penutup Berisi: Kesimpulan dan saran-saran.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Andrianti, Wijaya, dan Prajnamitra (2024) dalam jurnal *Edukafif* berjudul “*Strategi Pelayanan Konseling Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menyembuhkan Luka Batin Siswa Korban Bullying*” membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam menangani siswa sekolah dasar yang menjadi korban perundungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menunjukkan bahwa tindakan bullying menimbulkan dampak emosional yang serius, seperti munculnya rasa malu, ketakutan, serta penarikan diri dari lingkungan sosial. Dalam menghadapi hal tersebut, guru-guru PAK menerapkan beberapa strategi pemulihan, antara lain konseling pendidikan, pendampingan personal, konseling kelompok, terapi bermain, dan pembentukan kelompok dukungan. Temuan ini menunjukkan bahwa guru PAK memiliki peran penting dalam mendampingi siswa secara moral dan spiritual agar dapat pulih dan kembali aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, karena sama-sama menyoroti tindakan bullying di tingkat sekolah dasar serta menekankan pentingnya peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membina siswa melalui pendekatan kasih dan pendampingan rohani. Persamaannya terletak pada perhatian terhadap dampak bullying secara psikologis dan pentingnya kehadiran guru sebagai pembimbing nilai. Namun,

penelitian ini memiliki fokus yang sedikit berbeda. Jika penelitian oleh Andrianti,⁶ lebih menekankan pada strategi pemulihan siswa korban bullying secara umum, maka penelitian yang dilakukan penulis lebih secara khusus membahas tindakan bullying yang terjadi karena perbedaan penampilan fisik, serta bagaimana nilai-nilai Kristiani yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Kristen membentuk etika siswa agar tidak menjadi pelaku maupun penonton dalam tindakan perundungan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi lebih dalam pada penguatan karakter dan kesadaran etika siswa Kristen sejak dini, terutama dalam konteks penerimaan terhadap perbedaan fisik

⁶ Andrianti, "Strategi Pelayanan Konseling Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menyembuhkan Luka Batin Siswa Korban BULLYING," *JURNAL Ilmu Pendidikan* 6 (2024).